



## Memupuk Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah

\*Anis Khoirunnisak<sup>1</sup>, Sukoco<sup>2</sup>, Agus Sutriyanto Hadi<sup>3</sup>, Sri Setyaningsih<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Ivet

[\\*aniskhoirunnisak22@gmail.com](mailto:aniskhoirunnisak22@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2517>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit : Desember 2022

Direvisi : Desember 2022

Disetujui : Januari 2023

*Keywords:*

*Unity and Oneness.*

### Abstrak

Pandemi covid-19 di tahun 2022 ini telah perlahan mereda, namun upaya memupuk persatuan dan kesatuan harus tetap diusahakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara khusus tujuan pengabdian ini: 1. Mengetahui cara memupuk persatuan dan kesatuan di masyarakat pasca Pandemi Covid-19. Melakukan identifikasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan dalam keluarga; 2. Mengetahui hasil dari sosialisasi persatuan dan kesatuan di masyarakat pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sukorejo RT.07/RW.10 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah; Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan dialog interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembina, pengurus, serta anggota masyarakat untuk menyampaikan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan. Simpulan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa: 1. Strategi untuk memupuk persatuan dan kesatuan di masyarakat pasca pandemi Covid-19 harus dilakukan dengan cara memberi sosialisasi pentingnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan seperti gotong royong antar masyarakat, saling menghormati dan menghargai perbedaan di dalam kehidupan masyarakat; 2. Pengabdian ini memberikan wawasan kepada masyarakat tentang peran penting semua warga agar keberhasilan mewujudkan praktik nilai persatuan dan kesatuan dapat tercapai sesuai cita-cita bangsa dan negara.

### Abstract

*The Covid-19 pandemic in 2022 has slowly subsided, but all levels of society must continue to strive for unity and oneness. In particular, the purpose of this service: 1. Know how to foster unity and integrity in society after the Covid-19 Pandemic. Conduct identification related to the implementation of education in the family; 2. Knowing the results of the socialization of unity and unity in society after the Covid-19 Pandemic in Sukorejo Village RT.07/RW.10 Gunungpati District, Semarang City, Central Java; The implementation of this dedication uses the lecture method with interactive dialogue which provides opportunities for coaches, administrators, and community members to express opinions, responses, and questions. The conclusions of the results of this service show that: 1. Strategies to foster unity and integrity in society after the Covid-19 pandemic must be carried out by providing socialization of the importance of the values of unity and oneness such as mutual cooperation between communities, mutual respect and respect for differences in people's lives; 2. This service provides insight to the community about the important role of all citizens so that the success of realizing the practice of the value of*

**Manggali**

Memupuk Persatuan dan Kesatuan di Masyarakat Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah

---

*unity can be achieved according to the aspirations of the nation and state.*

---

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: [aniskhoirunnisak22@gmail.com](mailto:aniskhoirunnisak22@gmail.com)

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang bersifat heterogen dengan keanekaragaman ras, agama, etnis, suku dan budayanya. Wilayah Indonesia membentang sangat luas dari Sabang hingga Merauke dan terdiri dari 34 provinsi. Selain disebut sebagai bangsa heterogen, Indonesia juga dikenal dengan sebutan bangsa yang majemuk. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk baik secara etnis, agama, dan budaya. Terdapat dua ciri khas yang menandakan kemajemukan masyarakat Indonesia (Azizah, et al, 2022).

Saat menghadapi pandemi Covid-19 selama sekitar dua tahun, peran seluruh lapisan masyarakat dibutuhkan, tanggung jawab bukan hanya milik Pemerintah Pusat, namun juga rakyat dari segala lapisan. Perpecahan dan ketidaksesuaian sikap dalam menghadapi pandemi dapat mengancam persatuan dan kerukunan bangsa Indonesia. Maka dari itu, diperlukan kesamaan rasa oleh seluruh rakyat, bahwa pandemi ini harus kita hadapi dengan bersatu dan bersama-sama. Sejak munculnya pandemi, berbagai dinamika sosial muncul di tengah masyarakat sehingga memicu ketidakpercayaan di masyarakat antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini, kita harus kembali merefleksikan sikap dan sifat kita ke dasar dan landasan idiil negara yaitu Pancasila. Setiap sila harus kita amalkan dan maknai, dalam hal ini kita dapat menjadikan sila ketiga "Persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia" sebagai hal yang harus kita tanamkan dalam hati di tengah kondisi pandemi yang segalanya serba dinamis ini.

Pentingnya kesatuan bangsa salah satunya disampaikan oleh Deputi Bidang Koordinasi Kesatuan Bangsa Kementerian Koordinasi Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Bapak Janedjri M. Gaffar, beliau menyampaikan bahwa pembukaan UUD 1945 menunjukkan pentingnya kesatuan bangsa, apalagi jika merujuk pada kedudukan UUD 1945 sebagai hukum tertinggi yang memperoleh legitimasi dari kesepakatan segenap bangsa Indonesia. UUD 1945 juga tidak hanya berkedudukan sebagai konstitusi bernegara, melainkan sebagai konstitusi bermasyarakat dan berbangsa. Beliau juga menyampaikan "UUD 1945 tidak hanya mengikat dan dijalankan oleh lembaga-lembaga negara dan pemerintah, tetapi juga harus dilakukan oleh masyarakat dan seluruh komponen bangsa Indonesia. Orientasi pada persatuan dan kesatuan bangsa, tujuan melindungi segenap bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah orientasi dan tujuan setiap individu warga negara dan segenap komponen bangsa."Pemerintah telah

mengeluarkan berbagai kebijakan, mulai dari kebijakan ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun peraturan dalam keseharian. Kebijakan-kebijakan tersebut tentu telah melalui proses pengkajian dan mempertimbangkan hajat hidup masyarakat luas. Pemerintah telah mengerjakan bagiannya melalui berbagai kebijakan tersebut, di sisi lain, rakyat juga harus melakukan bagiannya dengan mematuhi kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan, tidak menyebar isu yang menimbulkan prasangka buruk tak berdasar, dan terus mengawal langkah strategis pemerintah dalam menghadapi pandemi.

Setelah 2 tahun berlalu, pandemi covid-19 pun perlahan mereda, namun dalam kondisi new normal, tantangan barunya adalah bagaimana upaya mempersatukan kembali masyarakat dalam rutinitas sosial karena sebelumnya ada aturan menjaga jarak agar tidak tertular virus pandemi, sehingga diperlukan membangun pemahaman masyarakat tentang prinsip persatuan.

Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi Dengan persatuan yang telah dibangun oleh pahlawan-pahlawan yang telah berjasa dengan penuh peluh keringat dan taruhan nyawa maka tugas masyarakat indonesia sekarang ini adalah waktu yang tepat untuk bagaimana menciptakan cita-cita yang sudah di cita-citakan pahlawan untuk hidup merdeka bebas dari ancaman dan dapat mengembangkan negara ke arah yang lebih baik, maka persatuan adalah pokok dari semua itu agar dapat memperkuat negara agar tidak mudah digoyah oleh hal-hal yang negatif (Maulana Aditia et al., 2021).

Persatuan dan kesatuan perlu disosialisasikan di setiap aspek kehidupan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sukorejo RT.07/RW.10 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah. Desa tersebut termasuk desa yang banyak masyarakatnya multikultural yang beragam tingkat pendidikan, pekerjaan ataupun status sosial, sehingga pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di desa tersebut.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukorejo RT.07/RW.10 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 16 Oktober 2022. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan metode wawancara, sosialisasi, dan dokumentasi. Teknik penelitian menggunakan analisis di lapangan atau dengan

mengamati/observasi masyarakat sekitar desa dan menilai bagaimana hubungan interaksi mereka antar sesama.. Sesuai hasil koordinasi dengan pihak kelurahan Karangjati Kabupaten Semarang dan tokoh masyarakat, maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan termasuk Masyarakat Karangjati Kabupaten Semarang.

Hasil pengabdian masyarakat ini di Kelurahan Sukorejo RT.07/RW.10 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah memiliki tokoh masyarakat yang menjadi pengurus kelurahan yang sangat aktif dan inovatif, maka penyuluhan dan pelatihan persatuan dan gotong royong sangat perlu dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dan contoh praktik persatuan yang mendalam dan mudah diteladani oleh Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kelurahan Sukorejo memiliki luas sekitar 228,063 hektar dengan jumlah penduduk 15.499 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 7794 jiwa, sedangkan 7705 jiwa merupakan penduduk perempuan. Wilayah ini merupakan wilayah yang berpotensi bertumbuh dan berkembang akibat dari proses perkembangan pembangunan serta pengaruh berbagai media yang sekarang mengalami pertumbuhan sangat cepat.

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan sambutan dan pengarahan yang dilakukan oleh Lurah Sukorejo yang pada intinya berharap masyarakat memiliki pemahaman dan wawasan yang utuh tentang persatuan dan kesatuan pasca Pandemi covid-19, sehingga masyarakat mampu memahami makna persatuan dan praktik gotong-royong dalam kehidupan masyarakat setelah adanya musibah Pandemi Covid-19.

### **Presentasi Pertama tentang konsep Persatuan dan Kesatuan pasca pandemi covid-19 secara umum yaitu:**

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan

ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan (Rahmad, 2021).

Virus corona 19 hampir melanda seluruh dunia, yang menjadikan masyarakat seolah-olah takut dan saling menyalahi satu sama lainnya. Indonesia merupakan negara yang berkembang tidak bisa menghindari dari virus ini, namun dengan berpegang erat kepada amanat UUD 1945 juga Pancasila maka Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dunia (Nurjaman et al., 2021). Pada tahun 2022, Covid-19 telah mereda, namun tantangannya adalah memupuk kembali persatuan di antara masyarakat pasca pandemi Covid-19 yang saat itu mengharuskan masyarakat menjaga jarak satu sama lain agar tidak tertular virus yang mudah menyerang dengan sentuhan tubuh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persatuan memiliki makna sebagai sebuah gabungan, ikatan yang terdiri dari beberapa bagian yang sudah bersatu. Sedangkan kesatuan bermakna perihal satu, sifat tunggal, satuan. Dengan pengertian tersebut berarti secara garis besar bahwa persatuan dan kesatuan berarti bersatunya suatu bangsa untuk mencapai tujuan bersama demi tercapainya kemajuan dan berkembangnya Negara tersebut, karena meskipun pemerintahan dan pemimpin dalam suatu Negara tersebut berjalan dengan baik tapi tanpa adanya persatuan dan kesatuan semua tidak akan berjalan dengan lancar. Pada masa sekarang ini pasca Pandemi Covid-19 persatuan dan kesatuan di negara Indonesia sedang terombang-ambing hal ini dikarenakan banyaknya menyebar hoax di Negara Indonesia yang bertujuan untuk mengadu domba bangsa sendiri (Maulana Aditia et al., 2021).

Sebagian besar masyarakat mengabaikan nilai-nilai luhur bangsa akibat peristiwa ini. Dewasa ini, timbulnya permasalahan akibat dari rasa nasionalisme dan kebangsaan yang pudar membuat masyarakat mengalami disorientasi, dislokasi, dan terlibat akan sesuatu yang hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok tertentu dengan mengatasnamakan rakyat sebagai alasan dalam kegiatannya tersebut (Nurjaman et al., 2021).

Menjaga persatuan dan kesatuan sangatlah penting. Terlebih di tengah kondisi masyarakat yang beragam, persatuan dan kesatuan harus senantiasa dijunjung tinggi sebagai upaya menghindari timbulnya perpecahan maupun konflik antargolongan masyarakat. Sikap memahami, mengerti dan menghargai perbedaan atas berbagai perilaku, agama, ras dan budaya yang ada di sekitar kita itulah yang dinamakan

toleransi. Toleransi dilakukan dengan kesadaran, tanpa paksaan dan tidak menuntut orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang kita lakukan. Sikap saling toleransi perlu dipelihara dalam kehidupan agar keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan lestari. Ada beberapa cara untuk memelihara sikap toleransi di masyarakat, diantaranya adalah dengan tidak menggunjing, menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan santun, tidak mengganggu agama lain, memahami sesama, menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak, menghargai hak pribadi orang lain dan menerima perbedaan.

**Presentasi kedua disampaikan materi yang pokoknya membahas tentang pendidikan karakter dalam keluarga yang intinya:**

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan Integrasi Nasional. Adapun peran serta masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan tidak membeda-bedakan keberagaman misalnya pada suku, budaya, daerah dan sebagainya, menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianutnya, membangun kesadaran akan pentingnya integrasi nasional, melakukan gotong royong dalam rangka peningkatan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, bersedia untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, dsb.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia memiliki spirit toleran, moderat, harmoni, integrasi, kerja sama, saling mendukung, semangat berjuang, dan implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan masyarakat bersatu, makmur berkeadilan, dan keadilan yang berkemakmuran dilakukan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat yang menghuni wilayah nusantara ini dengan tekad menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.

Aktualisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dilakukan melalui tindakan nyata keseharian oleh seluruh komponen warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, karena Indonesia dengan beragam budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda, berada di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional, termasuk di dalamnya pemerintah menjalankan proses pembangunan masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan komitmen

bersama, berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang termaktub dalam Pancasila.

## **PEMBAHASAN**

Kesehatan dan Ekonomi menjadi isu yang paling vital di masa pandemi saat ini. Ribuan jiwa telah melayang dan orang-orang kehilangan keluarganya. Ribuan orang kehilangan mata pencaharian. Hal ini merupakan situasi genting bagi Pemerintah dan rakyat, berbagai stimulus ekonomi dan program-program kesehatan oleh Pemerintah telah dijalankan, dengan sinergi oleh segala lapisan yang menjalankan tugasnya masing-masing, dengan memupuk rasa persatuan, seluruh rakyat memiliki harapan yang besar agar pandemi segera berakhir, aktivitas dapat berjalan seperti biasa, dan perekonomian dapat berjalan dan terus tumbuh.

Ancaman keutuhan bangsa tidak hanya dalam bentuk pemberontakan, tidak hanya dalam bentuk perang dengan senjata, namun juga perpecahan melalui isu-isu yang tidak mengedepankan kebenaran, isu-isu yang tidak dapat dipercaya kredibilitas sumbernya, isu-isu yang dibuat untuk memecah fokus dan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah, bahkan ketidakpercayaan terhadap orang sekitarnya (Nurjaman et al., 2021). Pandemi covid-19 di tahun 2022 ini telah perlahan mereda, namun upaya memupuk persatuan dan kesatuan harus tetap diusahakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Kaelan (2013) persatuan mengandung makna bahwa: Sila ketiga "Persatuan Indonesia. Persatuan (S) dan Indonesia (ket), jadi inti pokok sila ketiga Persatuan, yang terdiri dari akar kata "satu" +per -/-an. Maka, persatuan secara morfologis berarti suatu hasil dari perbuatan, jadi merupakan nomina. Ditinjau dari sudut dinamikanya yang dinamis berdirinya bangsa dan proses persatuan untuk wilayah, bangsa dan Negara Indonesia.

Satriyawan et al (2019) menyatakan bahwa: Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut mewujudkan perdamaian dunia yang abadi. Ciri kemajemukan masyarakat Indonesia yang terintegrasi secara nasional adalah

sangat penting sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam membangun komunikasi serta aksi nyata sebagai acuan utama bagi jati diri bangsa Indonesia untuk menunjukkan sikap nasionalismenya guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Salampessy et al., 2018).

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kemajemukan sosial budaya akan berkontribusi pada semakin dewasanya pola pikir dan sikap masyarakat membangun citra diri didasarkan aktualisasi pemahaman nilai-nilai kebhinnekaan yang dimiliki, dapat menjadi investasi yang diandalkan pada pelaksanaan pembangunan nasional sebagai salah satu pilar demokrasi (Srinanda, 2018).

Darmodiharjo (1991, hal. 42) menyatakan bahwa: Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

Menurut Notonegoro (dalam Kaelan, 2009 : 187) Prinsip-prinsip Nasionalisme Indonesia (Persatuan Indonesia) tersusun dalam kesatuan majemuk tunggal yaitu:

1. Kesatuan sejarah, yaitu bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam suatu proses sejarah, sejak zaman prasejarah, Sriwijaya, Majapahit, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan sampai Proklamasi 1945 dan kemudian membentuk negara Republik Indonesia.
2. Kesatuan nasib, yaitu berada dalam satu proses sejarah yang sama dan mengalami nasib yang sama yaitu dalam penderitaan penjajahan dan kebahagiaan bersama.
3. Kesatuan kebudayaan, yaitu keanekaragaman kebudayaan tumbuh menjadi suatu bentuk kebudayaan nasional.
4. Kesatuan wilayah, yaitu keberadaan bangsa Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan wilayah tumpah darah Indonesia.
5. Kesatuan asas kerokhanian, yaitu adanya ide, cita-cita dan nilai-nilai kerokhanian yang secara keseluruhan tersimpul dalam Pancasila.

Perbedaan merupakan bawaan kodrat manusia dan juga merupakan ciri khas

elemen-elemen yang membentuk negara. Konsekuensinya, negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika merupakan lambang bangsa indonesia yang mengartikan bahwa bangsa indonesia adalah negara beragam akan kebudayaan dan adat istiadat, Kata-kata Bhinneka Tunggal Ika juga terdapat pada lambang negara Republik Indonesia yaitu Burung Garuda Pancasila. Di kaki Burung Garuda Pancasila mencengkram sebuah pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika. Kata-kata tersebut dapat pula diartikan berbeda-beda tetapi tetap satu itu. Itu mengapa karena keberagaman budaya, bahasa dan agama indonesia harus memiliki rasa persatuan demi menjaga kesatuan sebagai warga negara, meskipun indonesia yang beragam akan bahasa, agama, adat istiadat dan lain-lain

Pengamalan Nilai-nilai Persatuan dan Kesatuan Pengamalan Nilai-nilai Persatuan dan Kesatuan antara lain mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Wilayah Indonesia. Pepatah mengatakan “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu yang perlu kita tegakkan dan lakukan adalah mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Wilayah Indonesia Pepatah mengatakan “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu yang perlu kita tegakkan dan lakukan adalah: 1) Meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong royong, dan musyawarah. 2) Meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. 3) Pembangunan yang merata serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. 4) Memberikan otonomi daerah

Pada konteks sekarang pasca pandemi covid 19, kesadaran sebagai bagian dari masyarakat yang saling mendukung, kesadaran sebagai warga negara sangat dibutuhkan sebagai rasa sadar yang muncul dari hati dan pikiran masyarakat untuk bersikap dan melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan Bhinneka Tunggal Ika sangat berperan penting dalam memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Negara Republik Indonesia di masa pasca pandemi seperti saat ini.

Peran Masyarakat dalam Mewujudkan persatuan dan kesatuan pasca pandemi covid-19 sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan Integrasi Nasional. Adapun peran serta masyarakat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak membeda-bedakan keberagaman misalnya pada suku, budaya, daerah dan sebagainya

2. Menjalankan ibadah dan larangannya sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianutnya
3. Membangun kesadaran akan pentingnya integrasi nasional
4. Melakukan gotong royong dalam rangka peningkatan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
5. Menggunakan segala fasilitas umum dengan baik
6. Memiliki kemauan kuat dan bersedia untuk berkerja sama dengan segenap lapisan atau golongan masyarakat
7. Merawat dan memelihara lingkungan bersama-sama dengan baik
8. Bersedia memperoleh berbagai macam pelayanan umum secara tertib.
9. Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
10. Mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.
11. Menjaga keamanan wilayah negara dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri.
12. Memberi kesempatan yang sama untuk merayakan hari besar keagamaan dengan aman dan nyaman
13. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat dan pemerintah
14. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
15. Bersedia untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Strategi untuk memupuk persatuan dan kesatuan di masyarakat pasca pandemi Covid-19 harus dilakukan melalui tindakan nyata keseharian oleh seluruh komponen warga masyarakat dalam memperkuat integrasi nasional, karena Indonesia dengan beragam budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda, berada di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional, termasuk di dalamnya pemerintah menjalankan proses pembangunan masyarakat yang majemuk harus bersinergi bersama tanpa membedakan latar belakang dan strata sosial kehidupan untuk mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan komitmen bersama, berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang termaktub dalam Pancasila.

Mewujudkan persatuan dan kesatuan pasca pandemi Covid-19 di masyarakat perlu diupayakan oleh semua elemen masyarakat dan tidak hanya tanggung jawab oleh satu atau dua orang saja, namun semua warga harus terlibat aktif dalam praktik gotong-royong, seperti: berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, ikut kegiatan sosial kelurahan, berkumpul saat tetangga mengadakan acara atau musibah sebagai bentuk empati dan kepedulian antar sesama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dan pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Sukorejo Kabupaten Semarang memiliki tokoh masyarakat yang menjadi pengurus kelurahan yang memberi pernyataan bahwa pemahaman dan praktik persatuan pasca pandemi covid-19 menjadi tanggung jawab semua masyarakat, maka penyuluhan dan sosialisasi tentang implementasi gotong-royong sebagai praktik nilai persatuan harus selalu dilakukan oleh seluruh penduduk.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat sukses dengan dukungan dan antusiasme para pengurus dan masyarakat Kelurahan Sukorejo Kabupaten Semarang. Hal ini terlihat dari antusiasme untuk bertanya, menanggapi, dan berdiskusi interaktif untuk menyampaikan realitas hasil praktik persatuan dan gotong-royong pasca pandemi covid-19 yang masih belum maksimal dilakukan.
3. Kesadaran dan wawasan masyarakat dalam praktik persatuan dan gotong-royong harus selalu dibimbing dan diarahkan agar perilaku dalam rutinitas sosial masyarakat konsisten dalam mempraktikkan gotong-royong sebagai bentuk implementasi nilai persatuan dan kesatuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Nur Azizah, Muhammad Rohadi, Mi'roju Abdul Rozaq Al Ghifari, N. H. (2022). *Menyadarkan pentingnya menjaga persatuan*. 01(1), 34–42.
- Kaelan. (2013). *Pancasila pandangan hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Nurjaman, F., Taufiq, R., & Akbar, M. (2021). Pelaksanaan Sikap Nasionalisme & Patriotisme Generasi Muda Kampung Panyaweuyan Di Masa Pandemi. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 103–112. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/470>
- Rahmad, R. (2021). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1), 84–92. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3227>
- Salampessy, Z., Triyuwono, I., Irianto, G., & Hariadi, B. (2018). Pancasila paradigm: Methodology of wawasan nusantara for accounting of pancasila. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(1), 102–117. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v12i1.7>
- Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110>
- Srinanda, E. (2018). Menanamkan Budi Pekerti Luhur Sesuai dengan Nilai Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(4), 1–7. [http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual/article/view/88](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/88)